

Pengaruh Diversitas Gender Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Praktik *Green Banking*

Yosua Gainer Sihombing^{✉1}, Willy Sri Yuliandhari²

S1 Akuntansi, Universitas Telkom

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.nomor artikel\

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversitas gender direksi dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan praktik *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengujian hipotesis dengan metode kuantitatif. Diperoleh sampel sebanyak 37 bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diversitas gender direksi dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan praktik *green banking*. Secara parsial, diversitas gender direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan praktik *green banking*, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan praktik *green banking*.

Kata Kunci: diversitas gender direksi; ukuran dewan komisaris ; pengungkapan praktik *green banking*

Abstract

This study aims to analyze the effect of gender diversity of directors and the size of the board of commissioners on the disclosure of green banking in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This research is a type of hypothesis testing research with quantitative methods. Obtained a sample of 37 banks. The data analysis technique used in this study is panel data regression with the help of Eviews 10 software. Based on the results of this study, it can be concluded that the gender diversity of directors and the size of the board of commissioners simultaneously affect the disclosure of green banking. Partially, the gender diversity of directors has no effect on the disclosure of green banking, while the size of the board of commissioners has a positive effect on the disclosure of green banking.

Keywords: gender diversity of directors; the size of the board of commissioners; disclosure of green banking

Copyright (c) 2022 Yosua Gainer Sihombing

✉ Corresponding author :

Email Address : yosuasihombing15@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank memiliki peran penting dalam mendorong terlaksananya tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau *SDGs*) sebagai penyedia layanan keuangan sehingga diharapkan berhasil mengurangi degradasi lingkungan (Nwagwu, 2020). Menteri keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa sumber-sumber pendanaan dari bank mempunyai peran mewujudkan ekonomi hijau (Dewi Fadhillah, 2022). Ekonomi hijau dibutuhkan sebagai langkah perubahan sistem ekonomi yang mengutamakan pentingnya perlindungan terhadap lingkungan dan terciptanya pembangunan berkelanjutan (IESR, 2021). Disisi lain, fungsi bank sebagai *agent of development* justru berkontribusi kepada degradasi lingkungan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari aktivitas bisnis yang dilakukan. *Carbon footprint* dan penggunaan sumber daya dari operasi bank seperti energi listrik dan kertas merupakan dampak langsung yang dihasilkan (Bukhari *et al.*, 2019). Gedung yang digunakan oleh bank juga turut berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca (Nurmalia *et al.*, 2012). Bank dapat berperan dalam kerusakan lingkungan secara tidak langsung dengan memberikan fasilitas pinjaman kredit kepada sektor industri yang berkontribusi penyumbang karbon berbahaya ke atmosfer seperti industri semen, kimia, garmen, dan kertas (Miah *et al.*, 2021). Maka, bank turut serta membiayai kegiatan-kegiatan yang berdampak kepada lingkungan.

Dengan demikian, peraturan itu menuntut bank untuk melaksanakan praktik *green banking* sebagai strategi bisnis yang bersifat jangka panjang yang bukan hanya menghasilkan keuntungan namun juga melakukan pemberdayaan dan pelestarian lingkungan berkelanjutan (Zu, 2019). *Green banking* merupakan perbankan pada umumnya, namun mengubah cara operasi bank menjadi berkelanjutan baik secara internal dan eksternal dalam mencegah degradasi lingkungan sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Islam *et al.*, 2020).

Di Indonesia sama halnya dengan negara berkembang lainnya, *green banking* merupakan isu yang baru sehingga pengungkapannya masih bersifat sukarela disebabkan belum adanya standar pelaporan yang dapat menjadi pedoman bagi bank dalam melaporkan praktik *green banking* sehingga praktik dan pengungkapannya belum dapat terlaksana dengan baik dan beragam (Handajani, 2019). Sebagaimana hasil penelitian Handajani (2019), pengungkapan praktik *green banking* oleh bank di Indonesia periode 2015-2017, juga tergolong rendah dimana rata-rata pengungkapan praktik *green banking* masing-masing tahun pengamatan sebesar 0,321, 0,373 dan 0,437. Hasil tersebut menggambarkan tidak sampai 50%, kegiatan praktik *green banking* diungkapkan oleh bank di Indonesia. Fenomena tersebut terjadi pada tahun 2019, dimana kebakaran hutan dan lahan yang terjadi terbukti didanai oleh bank-bank BUMN kepada 17 perusahaan induk tersangka pembakaran hutan dan lahan seperti Austindo, Batu Kawan, Cargill, DSN, Genting Group, Harita Group, LG Internasional, Provident Agro, dan Rajawali Group. Perusahaan tersebut menerima pinjaman dari BRI dalam bentuk pinjaman tunggal sebesar USD 1.772 juta dan BNI

sebesar USD 1.086 juta. Selain itu, disebutkan bahwa tiga negara utama pemberi pendanaan baik berupa utang serta penjaminan melalui bank yaitu Indonesia sebesar 38% atau USD 3 miliar, bank Tiongkok sebesar 34% atau USD 2 miliar serta bank Malaysia sebesar 21% atau USD 1,9 miliar (Tuk Indonesia, 2019).

Fenomena kedua terjadi pada tahun 2018, limbah dari aktivitas perusahaan tambang batu bara yaitu PT Adaro Energi Indonesia Tbk yang telah mencemari sungai Balangan di Desa Dahai, Kecamatan Paringin, Kalimantan Selatan. Sungai yang tercemar sudah tergolong berat sehingga ribuan ikan keramba milik masyarakat mati (Susanto, 2018). Berdasarkan data dari *Global Coal Exit List*, perusahaan tersebut menerima fasilitas pendanaan berupa pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang sejak tahun 2015-2018 telah menerima pinjaman sebesar US\$91,48 juta (Syahni, 2022). Fenomena ketiga degradasi lingkungan yang difasilitasi bank di Indonesia juga dilaporkan oleh koalisi *Forest and Finance* yang menyebutkan selama periode 2015 – 2020, bank masih tetap memberikan pendanaan kepada usaha perkebunan kelapa sawit, perusahaan karet dan industri perkayuan dengan risiko pendanaan yang merusak lingkungan. Adapun rincian besaran dana yang diberikan yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar US\$5,6 Milyar, PT Bank Mandiri (persero) Tbk sebesar US\$ 5,2 Milyar, PT Bank Central Asia Tbk sebesar US\$4,0 Milyar dan PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar US\$ 3,7 Milyar (Kartodihardjo, 2022). Jika dilihat dari fenomena tersebut, dana yang diberikan bank kepada pelaku usaha ternyata memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal itu terjadi karena dalam pemberian kredit tidak memperhatikan risiko dari perspektif lingkungan dan minimnya pelaksanaan praktik *green financing* atau *sustainable finance* sebagai implementasi dari *green banking* (Khamilia dan Nor, 2022). Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Diversitas Gender Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Praktik *Green Banking*”.

KAJIAN TEORITIS

a. Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan wajib memperhatikan kepentingan dan memberikan manfaat kepada stakeholder, sehingga tidak hanya berfokus untuk memenuhi kepentingannya sendiri (Tenriwaru 2021). Stakeholder adalah semua pihak yang dipengaruhi oleh tindakan dan kegiatan bisnis: pelanggan, pemasok, pesaing, LSM, karyawan, media, ilmuwan, legislator, penduduk wilayah tempat perusahaan beroperasi, serikat pekerja, dan organisasi pemerintah (Szegedi *et al.*, 2020).

b. Teori Feminisme

Teori feminisme berpandangan bahwa hak yang sama diperoleh antara laki-laki dan wanita, berkaitan dengan hak akses baik sosial, pendidikan, kepemimpinan atau jabatan serta politik, sehingga tidak berpandangan bahwa laki-laki mendominasi wanita (Bendar, 2019). Berkaitan dengan pengungkapan praktik *green banking* sebagai

tanggung jawab sosial bank, teori feminisme menjelaskan wanita secara psikologis mempunyai sifat intuisi yang lebih baik dibandingkan laki-laki sehubungan dengan tingkat kepedulian dan kesadaran akan tanggung jawab sosial (Umer *et al.*, 2019).

c. Diversitas Gender Direksi

Diversitas gender berhubungan dengan kesetaraan gender, yakni memberikan kesempatan yang sama untuk duduk di posisi tertinggi di dalam perusahaan dan salah satu poin penting agenda mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi acuan nasional dan internasional. Dalam pengimplementasian SDGs, pentingnya kesetaraan gender yaitu berhubungan dengan poin kelima yaitu bahwa laki-laki dan perempuan harus menerima secara setarabai hak dan kewajibannya (Bappenas, 2021). Dalam penelitian ini diversitas gender dilihat dari komposisi keberadaan wanita dalam dewan direksi. Berkaitan kepada isu keberlanjutan, wanita cenderung lebih sensitif, lebih bermurah hati, dan pemangku kepentingan yang lebih diperhatikan seperti komunitas, pegawai dan lingkungan (Bakar *et al.*, 2019). Dewan direksi bertugas dalam merumuskan kebijakan dan aturan yang berguna dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga dengan adanya wanita dalam dewan direksi maka, akan membantu untuk memberikan keputusan sebagai pembuat kebijakan yang mengarah kepada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Indriyani dan Sudaryati 2020). Dalam penelitian ini, diversitas gender direksi dapat diukur menggunakan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Madyakusumawati, (2019) yaitu sebagai berikut:

$$GD_DIR = \frac{WDIR}{TOT_DIR} \quad (1)$$

Keterangan:

GD_DIR : Diversitas gender pada struktur direksi perusahaan

WDIR : Jumlah wanita dalam direksi perusahaan

TOT_DIR : Total anggota direksi di dalam perusahaan

d. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut (Pamonaran *et al.*, 2021), dewan komisaris adalah perwakilan dari para pemegang saham sebagai pemangku kepentingan. Maka dapat dikatakan jumlah dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan atas manajemen agar sesuai dengan harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris dapat diukur menggunakan rumus yang sama yang digunakan oleh Handajani (2019) yaitu sebagai berikut:

$$DK = \sum DK \quad (2)$$

Keterangan:

DK : Ukuran dewan komisaris

Σ DK : Jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan.

e. Pengungkapan Praktik *Green Banking*

Pengungkapan praktik *green banking* dilakukan karena dilatarbelakangi adanya tekanan dari stakeholder agar bank bertanggungjawab atas kegiatan operasional yang dilakukan (Kurniawan, 2021). Praktik *green banking* diungkapkan oleh perbankan salah satunya pada laporan tahunan (Winarto *et al.*, 2021). Laporan tahunan berisi informasi kinerja perusahaan baik kinerja yang berkaitan dengan keuangan maupun nonkeuangan yang diungkapkan secara jelas, akurat serta menjelaskan kondisi yang sebenarnya dilakukan oleh perusahaan (Neliana, 2018). Pendekatan yang digunakan terdiri dari empat domain yaitu *green product*, *green operation*, *green customer* dan *green policy*. Handajani *et al.*, (2019), menjelaskan secara garis besar empat domain tersebut sebagai berikut:

1. *Green Product*; berkaitan bagaimana bank menciptakan produk atau jasa perbankan yang mendukung adanya efisiensi akan energi serta meminimalisir pemakaian material.
2. *Green Operational*; berkaitan bagaimana bank dalam kegiatan operasionalnya mendukung kelestarian lingkungan seperti *paperless*, sehingga mengubah bank yang beroperasi secara tradisional menjadi bank berwawasan lingkungan.
3. *Green Customer*; berkaitan bagaimana bank melakukan edukasi terhadap nasabah akan pemanfaatan teknologi digital untuk kebutuhan nasabah sehingga nasabah dilibatkan untuk memperhatikan lingkungan.
4. *Green Policy*; berkaitan bagaimana bank merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung komitmen terhadap kelestarian lingkungan di lingkungan bank sehingga dapat mendorong karyawan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

Adapun indikator kegiatan praktik *green banking* masing-masing domain sebagai berikut:

Tabel 1. Domain Pengungkapan Praktik *Green Banking*

No	Domain Pelaporan	Indikator Kegiatan
1.	<i>Green Product</i>	a. Perbankan digital untuk mengurangi emisi. b. <i>e-Billing</i>. c. Penggunaan teknologi informasi pengenalan produk perbankan. d. Transparansi fitur produk, biaya, manfaat, biaya, dan risiko bawaan yang tersedia melalui perbankan elektronik. e. Pembiayaan proyek ramah lingkungan (<i>green</i>

		project).
	f.	Melengkapi persyaratan dokumen terkait AMDAL untuk pemberian kredit. (<i>green financing</i>).
2.	<i>Green Operational</i>	a. <i>Green Office</i> atau <i>green building</i> . b. Efisiensi konsumsi material seperti listrik, air dan bahan bakar. c. Penghematan kertas (<i>paperless</i>). d. Manajemen pengolahan dan pemanfaatan limbah dengan cara daur ulang. e. Menyediakan infrastruktur pendukung kegiatan operasional untuk menghemat energi. f. Inisiasi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.
3.	<i>Green Customer</i>	a. Edukasi nasabah untuk bertransaksi secara online (<i>internet banking, phone banking, sms banking</i>). b. Menggunakan teknologi informasi untuk memberikan layanan kepada pelanggan secara online. c. Penanganan dan penyelesaian keluhan atau pengaduan nasabah secara responsif menggunakan pemanfaatan <i>digital banking</i> .
4.	<i>Green Policy</i>	a. Kebijakan perusahaan untuk meminimalkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan. b. Kebijakan Program Kemitraan Penyaluran Dana Bina Lingkungan dan Kegiatan Lingkungan (<i>green partnership</i>). c. Pertimbangan aspek lingkungan dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan bisnis (<i>green strategic planning</i>). d. Komitmen dan kebijakan bank yang menghargai lingkungan. e. Kebijakan pelatihan dan pendidikan terkait perlindungan lingkungan bagi karyawan dan masyarakat. f. Prakarsa dan keterlibatan bank buat mendorong serta melatih karyawannya tentang gerakan hijau.

Pengukuran untuk memperoleh indeks pengungkapan *green banking* dilakukan menggunakan rumus yang juga digunakan pada penelitian Handajani *et al.*, (2019), dengan menggunakan tabel *checklist*, dimana setiap item yang berhasil diungkapkan akan diberi nilai 1, apabila tidak mengungkapkan akan diberikan nilai 0. Rumus untuk memperoleh indeks pengungkapan praktik *green banking* sebagai berikut:

$$GBD = \sum_{i=1}^n di \quad (3)$$

Keterangan:

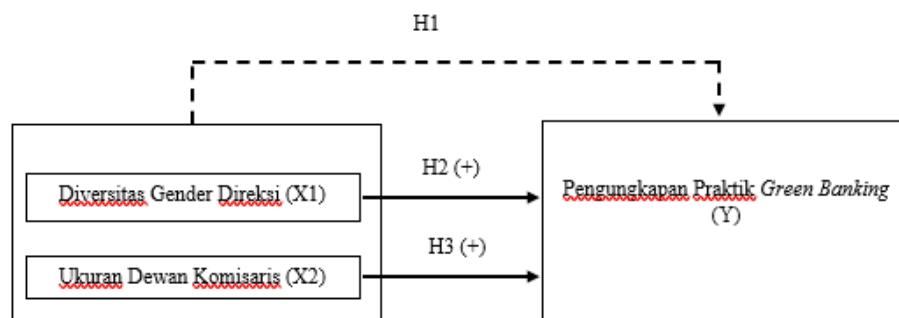
GBD : *Green Banking Disclosure*

di : 1 jika melaporkan, dan 0 jika tidak dilaporkan

n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan praktik *green banking* (n=21).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data dan informasi berasal dari laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website bank terkait. Adapun strategi penelitian ini yaitu dengan adanya studi kasus melalui fenomena yang terdapat pada objek penelitian serta data yang digunakan berupa data sekunder sehingga bersifat non-contrived. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan Teknik sampling yakni nonprobability sampling dengan beberapa kriteria yaitu (1) Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. (2) Bank umum konvensional yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. (3) Bank umum konvensional yang laporan tahunan tidak dapat diakses baik melalui Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan periode 2017-2020. Berdasarkan kriteria sampel tersebut diperoleh sebanyak 37 bank dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga didapatkan 148 data observasi pada penelitian ini. Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan model regresi data panel dan teknik analisis data menggunakan *Econometric views* (Eviews 10). Berikut ini adalah kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini:



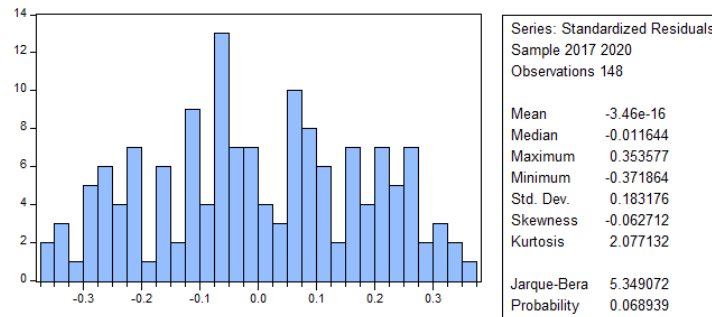
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H1 : Diversitas Gender Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Praktik *Green Banking*
- H2 : Diversitas Gender Direksi secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Praktik *Green Banking*
- H3 : Ukuran Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Praktik *Green Banking*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil uji normalitas bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan, data yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Multikolienaritas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.191484
X2	0.191484	1.000000

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji multikolienaritas bahwa nilai diperoleh nilai korelasi antar variabel bebas yaitu diversitas gender direksi dan ukuran dewan komisaris, dimana tidak terdapat nilai koefisien lebih dari 0,90, sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolienaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/22/22 Time: 12:48				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 148				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.150424	0.032489	4.630050	0.0000
X1	0.071023	0.062852	1.130006	0.2603
X2	-0.003601	0.005333	-0.675349	0.5005

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas variabel bebas yaitu diversitas gender direksi (X1) dan ukuran dewan komisaris (X2) sebesar 0,2603 dan 0,5005 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka data yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menggambarkan fungsi hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan satu atau dua variabel bebas (Nuryanto dan Pambuko, 2018). Maka, dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh diversitas gender direksi dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan praktik *green banking*. Adapun model regresi data panel yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu random effect model dan berikut ini adalah persamaan regresi data panel penelitian ini:

Tabel 4. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/22/22 Time: 13:02				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 148				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448328	0.056385	7.951179	0.0000
X1	0.163362	0.104725	1.559910	0.1210
X2	0.033679	0.009014	3.736495	0.0003

Berdasarkan tabel 4 di atas,, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,448328 + 0,163362X_1 + 0,033679X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Praktik *Green Banking*

X₁ : Diversitas Gender Direksi

X₂ : Ukuran Dewan Komisaris

Maka, interpretasi hasil tersebut sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta diperoleh sebesar 0,448328, mendefinisikan jika variabel bebas yaitu diversitas gender direksi dan ukuran dewan komisaris bernilai nol atau konstan, maka pengungkapan praktik *green banking* meningkat sebesar 0,448328.
2. Nilai koefisien regresi variabel diversitas gender direksi (X1) diperoleh sebesar 0,163362, mendefinisikan jika variabel bebas X1 yaitu diversitas gender direksi bernilai nol atau konstan, maka pengungkapan praktik *green banking* meningkat sebesar 0,163362.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris (X2) diperoleh sebesar 0,033679, mendefinisikan jika variabel bebas X2 yaitu ukuran dewan komisaris bernilai nol atau konstan, maka pengungkapan praktik *green banking* meningkat sebesar 0,033679.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Uji F (Simultan)

R-squared	0.103857	Mean dependent var	0.244098
Adjusted R-squared	0.091496	S.D. dependent var	0.120858
S.E. of regression	0.115197	Sum squared resid	1.924194
F-statistic	8.402260	Durbin-Watson stat	0.852227
Prob(F-statistic)	0.000353		

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai prob(F-statistic) sebesar 0,000353. Nilai tersebut menginterpretasikan bahwa nilai tersebut $< 0,05$. Maka H_1 diterima yaitu diversitas gender direksi, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan praktik *green banking*.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/22/22 Time: 13:02				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 148				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448328	0.056385	7.951179	0.0000
X1	0.163362	0.104725	1.559910	0.1210
X2	0.033679	0.009014	3.736495	0.0003

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan hasil uji parsial atau uji t pada penelitian. Maka, berdasarkan nilai probabilitas tiap variabel bebas (independen) dapat disimpulkan yaitu:

1. Variabel bebas X1 atau diversitas gender direksi memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1210 dan nilai tersebut lebih besar 0,05. Maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel diversitas gender direksi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan praktik *green banking*. Hasil ini menunjukkan jika keberadaan wanita dalam dewan direksi tidak selalu meningkatkan informasi pengungkapan praktik *green banking* dalam laporan tahunan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Maka, gaya kepemimpinan wanita yang lebih sosial dan lebih bertanggung jawab kepada lingkungan seperti digambarkan oleh teori feminisme tidak dapat dibuktikan.
2. Variabel bebas X2 atau ukuran dewan komisaris memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0003 dan nilai tersebut lebih besar 0,05. Maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel diversitas gender direksi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan praktik *green banking*. Hasil ini menunjukkan jika adanya korelasi dimana semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka kecenderungan bank untuk mengungkapkan praktik *green banking* pada laporan tahunan juga semakin tinggi dan konsisten.

SIMPULAN

Diversitas gender direksi dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan praktik *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Diversitas gender direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan praktik *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan praktik *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Referensi :

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). *Board Composition, Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: the Case of Jordan*. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28-46.
- Afdila, A., & Zulvia, Y. (2022). *Effect of Ownership Structure on Corporate Social Responsibility Disclosure on SRI-KEHATI Index Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*. *Financial Management Studies*, 2(40), 16-29.
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827-1842.
- Bakar, A. B. S. A., Ghazali, N. A. B. M., & Ahmad, M. B. (2019). *Sustainability Reporting and Board Diversity in Malaysia*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 91-99.

- Bappenas. (2021). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Bappenas.
- Bendar, A. (2019). Feminisme Dan Gerakan Sosial. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13(1), 25-37.
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). *What Drives Green Banking Disclosure? An Institutional and Corporate Governance Perspective*. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), 501-527.
- Bukhari, S.A.B., Hashim, F., & Amran, A. (2019). *Determinants of Green Banking adoption: a Theoretical Framework*, FGIC 2nd Conference on Governance and Integrity 2019, KnE Social Sciences, 1-14.
- Chen, T., Dong, H., & Lin, C. (2019). *Institutional Shareholders and Corporate Social Responsibility*. *Journal of Financial Economics*, 135(2), 483-504.
- Dewi Fadhilah, S. (2022). *Menkeu Sri Mulyani Beberkan Tantangan Ekonomi Hijau*. [online]. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220326/9/1515383/menkeu-sri-mulyani-beberkan-tantangan-ekonomi-hijau> [12 Desember 2021]
- Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis IBM SPSS Statistics version 26.0 (1st ed.)*. CV. DOTPLUS Publisher [online]. Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=IJ8hEAAAQBAJ> [23 Maret 2022].
- Gallego-Sosa, C., Gutiérrez-Fernández, M., Fernández-Torres, Y., & Nevado-Gil, M. T. (2021). *Corporate Social Responsibility in the European Banking Sector: Commitment to the 2030 Agenda and Its Relationship with Gender Diversity*. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1-23.
- Gandasari, D., Muslimah, T., Pramono, F., Nilamsari, N., Iskandar, A. M., Wiyati, E. K., Aminah, R. S., Nahuway, L., Sudarmanto, E., & Simarmata, J. (2022). *Pengantar Komunikasi Antarmanusia* (2nd ed.). Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Handajani, L. (2019). *Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121-136.
- Hanif, Ningsih, N. W., & Iqbal, F. (2020). *Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86-99.
- Hidayati, N. (2018). *Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer*. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 1(1), 1-15.
- Hutahayan, Dr. Ir. Benny Hutahayan, M. M. M. P. A. (2020). *Kepemimpinan, Teori Dan Praktik* (1sted.). Deepublish [online]. Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=3cIXEAAAQBAJ> [29 Desember 2021].
- IESR. (2021). *Ekonomi Hijau*. [online]. <https://iesr.or.id/ekonomi-hijau>. [12 Januari 2022].
- Islam, J., Science, N., Roy, S. K., Science, N., Miah, M., Science, N., Das, S. K., & Science, N. (2020). *A Review on Corporate Environmental Reporting (CER): An Emerging Issue in the*

- Corporate World. Canadian Journal of Business and Information Studies*, 2(3), 45–53.
- Indriyani, D. A., & Sudaryati, E. (2020). *Size On Corporate Social Responsibility Donations. Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2009–2024.
- Kartodihardjo, H. (2022). *Etika Keuangan Berkelanjutan*. [online]. <https://www.forestdigest.com/detail/1660/keuangan-berkelanjutan> [13 Januari 2022].
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). *Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234.
- Khamilia dan Nor. (2019). Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan *Green Banking. Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 58–66.
- Kurniawan, L. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Green Banking Disclosure* dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 1–16.
- Madyakusumawati, S. (2020). Peran *Slack Resources* Dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 69–92.
- Merawati, L. K., & Pramitha, G. D. (2020). Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 66–75.
- Miah, M. D., Rahman, S. M., & Mamoon, M. (2021). *Green Banking: the Case of Commercial Banking Sector in Oman. Environment, Development and Sustainability*, 23(2), 2681–2697
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 1–15.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (1st ed.). Pradina Pustaka [online]. Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=PzZZEAAQBAJ> [4 Februari 2022].
- Nwagwu, D. I. (2020). Driving Sustainable Banking in Nigeria through Responsible Management Education: The Case of Lagos Business School. *International Journal of Management Education*, 18(1), 100332
- Rachman, A. A., & Saudi, M. H. (2021). *Green Banking and Profitability (Banks Registered On The Sri-Kehati Index In Indonesia Stock Exchange 2015 - 2019). Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 473–486.
- Romli, & Zaputra, A. R. R. (2021). Pengaruh Implementasi *Green Banking , Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 36–59.
- Sabastian, D., & Yuliandhari, W. S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Leverage dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada

- Perusahaan Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 9–25.
- Saleem, S., Rafiq, A., & Yusaf, S. (2017). *Investigating the Glass Ceiling Phenomenon: An Empirical Study of Glass Ceiling's Effects on Selection-Promotion and Female Effectiveness*. *South Asian Journal of Business Studies*, 6(3), 297–313.
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 171–184.
- Sudaryana, D. D. B., & Agusiady, D. H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Deepublish [online]. Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=oKdgEAAAQBAJ> [27 Februari 2022].
- Susanto, D. (2018, 21 Mei). Limbah Adaro Diduga Cemari Sungai. *MediaIndonesia.com*. [online]. Tersedia: <https://mediaindonesia.com/nusantara/162086/limbah-adaro-diduga-cemari-sungai>.
- Syahni, M. (2022). *Komitmen Berkelanjutan Bank-Bank Indonesia: Menyokong Lingkungan Hidup Sambil Menafkahi Batubara*. [online]. <https://projectmultatuli.org/komitmen-berkelanjutan-bank-bank-indonesia-menyokong-lingkungan-hidup-sambil-menafkahi-batubara/> [23 Februari 2022].
- Szegedi, K., Khan, Y., & Lentner, C. (2020). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Evidence from Pakistan Listed Banks*. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 1–19.
- Tenriwaru. (2021). *Kesejahteraan Tanpa Sekat : Sebuah Kritik Terhadap Akuntansi CSR* (1st ed.). CV Tohar Media [online]. Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=brpbEAAAQBAJ> [23 Februari 2022].
- Tuk Indonesia. (2019). *Bank-Bank BUMN terbukti mendanai perusahaan penyebab kebakaran hutan dan lahan*. [online]. <https://www.tuk.or.id/2019/11/bank-bumn-terbukti-mendanai-perusahaan-penyebab-kebakaran-hutan-dan-lahan/> [12 Januari 2022]
- Umer, R., Abbas, N., Hussain, S., & Naveed. (2020). *The Gender Diversity and Earnings Management Practices : Evidence from Pakistan*. *City University Research Journal*, 10(2), 342–357.
- Widyanti, D. R. M. S. (2021). *Manajemen Karir (Teori, Konsep dan Praktik)* (1st ed.). Media Sains Indonesia [online]. Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=jIAqEAAAQBAJ> [25 Februari 2022].
- Winarto, W. W. A., Nurhidayah, T., & Sukirno. (2021). Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 12–22.
- Wrespatiningsih, H. M., & Mahyuni, L. P. (2022). Praktik *Green Banking* Dalam Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal*

Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 5(1), 29–

Zu, L. (2019). *Purpose-Driven Leadership for Sustainable Business: From the Perspective of Taoism*. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 4(1), 1-31.